

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Sisarahili memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap dampak pengembangan wisata hutan mangrove, baik pada aspek ekosistem maupun aspek sosial ekonomi. Pada aspek ekosistem, masyarakat tidak hanya memahami pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian ekosistem mangrove sebagai penyangga lingkungan pesisir, penyerap karbon, dan habitat keanekaragaman hayati, tetapi juga telah menginternalisasi regulasi perlindungan flora-fauna mangrove sebagai landasan moral dalam kegiatan konservasi sehari-hari. Hal ini terwujud dalam berbagai tindakan nyata yang dilakukan masyarakat secara konsisten, di antaranya penanaman bibit mangrove, pemeliharaan kawasan hutan mangrove, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan mangrove dari berbagai ancaman kerusakan. Pada aspek sosial ekonomi, masyarakat telah merasakan manfaat nyata dari pengembangan wisata mangrove yang tercermin dari Peningkatan pendapatan tersebut tercermin dari munculnya berbagai peluang usaha baru di sekitar kawasan wisata, seperti kios souvenir oleh-oleh khas Nias, warung makan dan minuman, jasa penyewaan perahu, serta usaha kerajinan tangan berbahan mangrove. Di samping itu, keberadaan wisata hutan mangrove juga membuka lapangan kerja baru bagi warga setempat, mulai dari pemandu wisata lokal di jalur jembatan mangrove, petugas tiket dan keamanan kawasan, hingga tenaga kebersihan dan perawat fasilitas. Dengan demikian, pengembangan wisata hutan mangrove di Desa Sisarahili terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian lingkungan sekaligus peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.
2. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata hutan mangrove di Desa Sisarahili berada pada kategori sangat tinggi, yang tercermin dari partisipasi nyata dalam kegiatan operasional kawasan, pemeliharaan lingkungan mangrove, dukungan fasilitas wisata, serta pemanfaatan potensi wisata sebagai kegiatan ekonomi produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berkembang menjadi pelaku utama yang memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab kuat terhadap keberlanjutan kawasan wisata. Namun, keterlibatan pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan strategis masih perlu diperluas agar pengelolaan wisata hutan mangrove dapat berkembang menjadi model yang benar-benar partisipatif dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada analisis perubahan kualitas ekosistem mangrove secara ekologis, seperti kondisi vegetasi, keanekaragaman flora dan fauna, serta kualitas perairan, sehingga diperoleh data ilmiah yang lebih mendalam terkait dampak wisata.